

# Guru-Guru Palsu

**Mrk 13:22** "Sebab Mesias-Mesias palsu dan nabi-nabi palsu akan muncul dan mereka akan mengadakan tanda-tanda dan mujizat-mujizat dengan maksud, sekiranya mungkin, menyesatkan orang-orang pilihan.

**GAMBARAN.** Orang percaya dewasa ini harus menyadari bahwa di dalam gereja-gereja masa kini mungkin sekali ada pekerja Firman Allah yang sikap dan hidupnya sama dengan guru-guru bejat yang mengajarkan Taurat Allah pada zaman Yesus (Mat 24:11,24). Yesus mengingatkan bahwa tidak semua orang yang mengaku percaya pada Kristus adalah orang yang sungguh-sungguh percaya, demikian pula tidak semua penulis Kristen, utusan gerejani, gembala sidang, penginjil, pengajar, penatua, dan pekerja gereja benar-benar menjadi hamba Allah.

1. Secara lahiriah para rohaniwan ini “tampak benar di mata orang” (Mat 23:28). Mereka datang “dengan menyamar seperti domba” (Mat 7:15). Mungkin saja mereka melandaskan berita mereka atas Firman Allah dan menyatakan standar tinggi yang benar. Mereka mungkin kelihatan sangat memperhatikan pekerjaan dan Kerajaan Allah dan memperlihatkan perhatian besar terhadap keselamatan jiwa-jiwa yang terhilang sambil mengaku bahwa mereka mengasihi orang banyak. Mereka mungkin tampak sebagai hamba Allah yang sungguh-sungguh, pemimpin rohani yang patut dihargai, dan diurapi oleh Roh Kudus. Mereka bahkan kelihatan sangat berhasil dan banyak orang mengikuti mereka ([lih. Cat. A](#); Mat 24:11,24; 2Kor 11:13-15).
2. Sekalipun demikian, orang-orang ini sangat mirip dengan nabi-nabi palsu dalam PL ([lih. Cat. B](#); 1Raj 18:40; Neh 6:12; Yer 14:14; Hos 4:15) dan orang Farisi dalam PB. Di dalam kehidupan mereka yang sesungguhnya, yaitu orang yang tidak tampak kepada umum, mereka dipenuhi “rampasan dan kerakusan” (Mat 23:25), “penuh tulang belulang dan berbagai jenis kotoran” (23:27), “penuh kemunafikan dan kedurjanaan” (23:28). Kehidupan mereka di balik pintu yang terkunci menyangkut hal-hal seperti hawa nafsu, kejahatan, perzinahan, kerakusan, dan kegemaran yang memusat pada diri sendiri.
3. Penipu lihai ini memperoleh kedudukan yang berpengaruh di dalam gereja melalui dua cara. (a) Beberapa guru/pengkhotbah palsu mengawali pelayanan mereka dengan kesungguhan hati, kebenaran, kemurnian, dan iman yang sungguh-sungguh kepada Kristus. Kemudian karena kesombongan dan keinginan mereka yang tak bermoral, kasih dan pengabdian mereka kepada Kristus semakin memudar. Sebagai akibatnya, hubungan mereka terputus dengan Kerajaan Allah (1Kor 6:9-10; Gal 5:19-21; Ef 5:5-6) sehingga mereka menjadi sarana iblis sementara masih menyamar sebagai pelayan kebenaran ([lih. 2Kor 11:15](#)). (b) Guru-guru/pengkhotbah palsu lainnya tidak pernah sungguh-sungguh percaya kepada Kristus. Iblis telah menanamkan mereka di dalam gereja sejak awal pelayanan mereka (Mat 13:24-28,36-43) sambil menggunakan kecakapan dan karisma mereka serta membantu dalam keberhasilan mereka. Siasat iblis ialah menempatkan mereka dalam kedudukan yang berpengaruh di dalam gereja agar mereka dapat merusak pekerjaan Kristus. Iblis mengetahui bahwa pada saat perbuatan mereka ketahuan, Injil dan nama Kristus akan sangat dipermalukan.

**CARA-CARA MENGUJI.** Empat belas kali dalam kitab-kitab Injil, Yesus mengingatkan murid-Nya agar waspada terhadap pemimpin-pemimpin yang akan menyesatkan (Mat 7:15; 16:6,11; 24:4,24; Mrk 4:24; 8:15; 12:38-40; 13:5; Luk 12:1; 17:23; 20:46; 21:8). Di tempat lain orang percaya dinasihati untuk menguji pengajar, pengkhotbah, dan pemimpin di dalam

gereja (1Tes 5:21; 1Yoh 4:1). Langkah-langkah berikut ini dapat dipergunakan untuk menguji guru palsu atau nabi palsu.

1. Perhatikan watak mereka. Adakah mereka itu berdoa dengan tekun serta mengabdikan kepada Allah dengan tulus dan sungguh-sungguh? Apakah mereka sudah menyatakan buah Roh (Gal 5:22-23), mengasihi orang berdosa (Yoh 3:16), membenci kefasikan dan mengasihi kebenaran serta gigih menentang dosa (Mat 23; Luk 3:18-20)?
2. Perhatikan motivasi mereka. Pemimpin Kristen yang sejati akan berusaha melakukan empat hal: (a) menghormati Kristus (2Kor 8:23; Flp 1:20); (b) memimpin gereja kepada pengudusan (Kis 26:18; 1Kor 6:18; 2Kor 6:16-18); (c) menyelamatkan orang yang terhilang (1Kor 9:19-22); dan (d) memberitakan serta mempertahankan Injil Kristus dan ajaran para rasul ([lih. Cat. C](#); dan Yud 3).
3. Ujilah buah dalam kehidupan dan berita. Buah atau hasil pelayanan pekerja palsu ini sering kali terdiri atas orang bertobat yang tidak sepenuhnya menyerah kepada segenap Firman Allah ([lih. Cat. D](#)).
4. Perhatikan tingkat ketergantungan pada Alkitab. Ujian ini sangat menentukan. Apakah mereka percaya dan mengajar bahwa penulisan asli dari PL dan PB sepenuhnya diilhami oleh Allah sehingga kita harus tunduk kepada seluruh ajarannya (2Yoh 9-11). Jika tidak, dapat dipastikan bahwa baik mereka maupun berita yang mereka sampaikan tidak berasal dari Allah.
5. Akhirnya, ujilah kejujuran mereka berkenaan dengan uang Tuhan. Apakah mereka menolak untuk mengambil banyak uang untuk diri mereka, mengatur semua keuangan dengan jujur dan penuh tanggung jawab, dan berusaha memajukan pekerjaan Tuhan dengan cara-cara yang sesuai dengan standar PB untuk para pemimpin (1Tim 3:3; 6:9-10)?

Haruslah disadari bahwa kendatipun segala usaha orang percaya yang setia dalam menilai kehidupan dan berita seseorang, akan ada guru-guru palsu di dalam gereja, yang dengan bantuan iblis, tetap tidak diketahui hingga tiba saatnya Allah memutuskan untuk menyingkapkan keadaan mereka yang sesungguhnya.

#### **Cat. A**

**Mat 7:21 MELAKUKAN KEHENDAK BAPA-KU.** Yesus dengan tegas mengajarkan bahwa melaksanakan kehendak Bapa-Nya yang di sorga merupakan suatu syarat untuk memasuki Kerajaan Sorga (bd. ay. 22-27; 19:16-26; 25:31-46). Sekalipun demikian, ini tidak berarti bahwa kita dapat memperoleh keselamatan dengan usaha kita sendiri. Hal ini benar karena berbagai alasan yang berikut:

1. Pengampunan Allah diberikan kepada kita melalui iman dan pertobatan yang dimungkinkan oleh kasih karunia dan kematian Kristus sebagai korban karena dosa kita (26:28; Luk 15:11-32; 18:9-14).
2. Ketaatan pada kehendak Allah memang merupakan syarat yang tetap berlaku untuk keselamatan, namun Kristus juga menyatakan bahwa ketaatan itu merupakan kasih karunia yang berkaitan dengan keselamatan dalam Kerajaan Allah. Dengan demikian kita harus senantiasa berdoa untuknya, menerimanya dan mengamalkannya dengan iman dan usaha yang sungguh-sungguh. Perhatikanlah doa Bapa Kami (6:9-13) dan banyak nasihat lainnya yang ditujukan kepada orang percaya agar membatalkan dosa dan mempersembahkan diri mereka sebagai persembahan yang hidup kepada Allah (bd. Rm 6:1-23; 8:1-17; 12:1-2).
3. Kita mampu melakukan kehendak Allah dan menjalankan hidup benar oleh karena kasih karunia, kuasa Allah dan hidup rohani yang terus menerus diberikan kepada kita melalui Kristus (Ef 2:5). Alkitab menyatakan bahwa “karena kasih karunia kamu

diselamatkan oleh iman; itu bukan hasil usahamu tetapi pemberian Allah ... karena kita ini buatan Allah” (Ef 2:8-10).

4. Allah senantiasa menyediakan kemampuan untuk menaati Dia sebagaimana hal itu dikehendaki oleh-Nya. Penyediaan kemampuan tersebut termasuk tindakan penebusan Allah. “Karena Allahlah yang mengerjakan di dalam kamu baik kemauan maupun pekerjaan menurut kerelaan-Nya” (Flp 2:13). Namun, kasih karunia yang diberikan Allah ini tidaklah membatalkan tanggung jawab atau tindakan manusia. Kita harus menanggapi dengan positif penyediaan ketaatan itu dari Allah (Ef 4:22-32; Yud 20-21,24; Flp 2:12) karena kita tetap bebas untuk menolak kasih karunia Allah, menolak untuk menghampiri Allah melalui Kristus (Ibr 7:25), dan menolak untuk berdoa memohon dan menerima kehidupan yang taat.

**Mat 7:22 BANYAK ORANG AKAN BERSERU ... TUHAN, TUHAN.** Yesus dengan tegas menyatakan bahwa akan ada “banyak” orang di dalam gereja yang melayani dalam nama-Nya dan percaya bahwa mereka adalah hamba-Nya, namun sesungguhnya Kristus tidak pernah mengenal mereka (ay. 23). Agar dapat lolos dari kesesatan pada akhir zaman, para pemimpin gereja (atau setiap murid Tuhan) harus mengabdikan total kepada kebenaran yang dinyatakan dalam Firman Allah (Why 22:19) dan tidak menganggap “keberhasilan di dalam pelayanan” sebagai standar untuk menilai hubungan mereka dengan Kristus.

**Mat 7:23 AKU TIDAK PERNAH MENGENAL KAMU.** Kata-kata Kristus ini dengan jelas menyatakan bahwa seorang pendeta mungkin saja memberitakan Injil di dalam nama Kristus, mengusir setan dan mengadakan mukjizat sedangkan mereka sendiri tidak mempunyai iman yang menyelamatkan di dalam Kristus.

1. Alkitab mengajarkan bahwa pemberitaan Injil yang berapi-api, semangat demi kebenaran serta mukjizat dewasa ini dapat diadakan di bawah pengaruh dan kuasa iblis. Paulus mengingatkan bahwa “iblis pun menyamar sebagai malaikat terang. Jadi bukanlah suatu hal yang ganjil, jika pelayan-pelayannya menyamar sebagai pelayan-pelayan kebenaran” (2Kor 11:14-15; bd. Mat 24:24). Paulus menerangkan bahwa urapan yang tampaknya penuh kuasa dapat merupakan “pekerjaan iblis” (lih. 2Tes 2:9-10; Why 13:3,12).
2. Sering kali Allah meniadakan kegiatan iblis dalam guru palsu ini untuk menyelamatkan atau menyembuhkan mereka yang dengan sungguh-sungguh menanggapi Firman Allah (lih. Flp 1:15-19). Allah senantiasa menginginkan bahwa mereka yang memberitakan Injil hidup benar (lih. 1Tim 3:1-7); namun apabila ada seseorang yang jahat atau tidak bermoral memberitakan Firman Allah, Allah tetap dapat bekerja di dalam hati orang yang menerima Firman-Nya dengan penyerahan kepada Kristus. Allah tidak mendukung seorang pengkhotbah yang tidak benar, namun Dia tetap akan mendukung kebenaran alkitabiah dan mereka yang menerima kebenaran itu dengan iman.

#### **Cat. B**

**UI 13:3 JANGALAH ENKAU MENDENGAR PERKATAAN NABI.** Dasar dari hubungan orang percaya dengan Tuhan ialah kesetiaan kepada Allah dan firman yang telah dinyatakan-Nya (8:3). Ay. 1-5 mengajarkan bahwa pencobaan untuk mengurangi pengabdian kepada Allah kadang-kadang akan datang dari mereka yang tampaknya rohani. Berikut terdapat beberapa implikasi untuk kehidupan kita sebagai orang percaya.

1. Allah kadang-kadang akan menguji kesungguhan kasih dan penyerahan kita kepada Dia dan Firman-Nya (bd. 8:2).
2. Kadang-kadang Allah menguji kita dengan membiarkan munculnya orang-orang di antara umat-Nya yang mengatakan berbicara atas nama-Nya dan disertai dengan

“tanda atau mukjizat” (ay. 1-2). Orang semacam itu mungkin berbicara dengan pengurapan besar, bernubuat dengan tepat tentang masa depan, dan melakukan mukjizat, tanda, dan hal ajaib. Akan tetapi, pada saat bersamaan mereka bisa memberitakan injil yang bertentangan dengan pernyataan Alkitab, menambah kepada Firman Allah atau menguranginya (bd. 4:2; 12:32). Jikalau kita mengikuti para pemimpin palsu ini, kita akan dijauhkan dari kesetiaan mutlak kepada-Nya dan Firman-Nya yang terilhamkan (ay. 5).

3. PB juga mengingatkan bahwa nabi-nabi palsu dan guru-guru palsu akan sangat memutarbalikkan Injil Kristus pada hari-hari terakhir. Orang percaya harus bertekad untuk setia kepada pernyataan Allah tertulis yang terdapat dalam Alkitab. Keabsahan pelayanan dan ajaran seseorang jangan dievaluasi hanya dengan bakat berkhotbah, kuasa untuk bernubuat, mengadakan mukjizat, atau jumlah orang yang ditobatkan; patokan-patokan semacam itu akan makin tidak bisa diandalkan menjelang akhir zaman. Tolok ukur kebenaran harus senantiasa Firman Allah yang tidak ada salahnya.

### Cat. C

**Flp 1:16 MEMBELA INJIL.** Allah memberi tugas yang penting kepada Paulus untuk membela isi Injil seperti yang ditegaskan di dalam Alkitab. Demikian pula, semua orang percaya dipanggil untuk membela kebenaran alkitabiah dan melawan mereka yang akan memutarbalikkan iman (ay. 27). Perkataan Paulus mungkin kedengaran aneh bagi para hamba Tuhan dewasa ini yang tidak merasa perlu untuk “berjuang untuk mempertahankan iman yang telah disampaikan kepada orang-orang kudus” (Yud 3).

### Cat. D

**Mat 7:16 DARI BUAHNYALAH KAMU AKAN MENGENAL MEREKA.** Guru-guru palsu yang secara lahiriah tampak saleh, tetapi di dalam hati adalah “serigala yang buas” (ay.15), kadang-kadang dapat dikenal dari “buah” mereka. Buah guru palsu itu adalah sifat-sifat buruk yang nyata dalam kehidupan para pengikut mereka (lih. 1Yoh 4:5-6), seperti yang tertulis di bawah ini:

1. Mereka akan mengaku diri mereka sebagai orang Kristen, tetapi mereka lebih setia kepada tokoh-tokoh mereka daripada Firman Allah (ay. 21). Mereka menyembah makhluk ciptaan dan bukan Penciptanya (bd. Rm 1:25).
2. Mereka lebih mengutamakan kepentingan mereka sendiri daripada kemuliaan dan kehormatan Allah. Ajaran mereka akan berpusat pada diri mereka dan bukan kepada Allah (ay. 21-23; 2Tim 4:3).
3. Mereka akan menerima ajaran dan tradisi manusia, bahkan yang bertentangan dengan Firman Allah (ay. 24-27; 1Yoh 4:6). Mereka akan mencari dan menanggapi pengalaman religius dan pernyataan adiktokrasi sebagai kekuasaan yang mengesahkan kebenaran (ay. 22-23), dan bukan memantapkan dirinya di dalam seluruh ajaran Firman Allah.
4. Mereka tidak mau menerima ajaran yang sehat, tetapi akan mencari guru-guru yang menawarkan keselamatan dengan “jalan lebar” yang tidak benar itu (ay. 13-14,23; 2Tim 4:3).

Sumber: Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan

Link: [http://www.unitedfool.com/mengenal\\_tuhan/index.shtml](http://www.unitedfool.com/mengenal_tuhan/index.shtml)